

ATRAKTOR CUMI – CUMI, SARANA ALTERNATIF PEMBERDAYAAN NELAYAN

Mulyono S. Baskoro, Roza Yusfiandayani, Agus Suherman

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelagic state*) yang terdiri dari sekitar 17.500 pulau dan memiliki panjang sekitar 81.000 km serta terletak di daerah beriklim tropis. Sebagian besar dari pulau-pulau tersebut merupakan pulau-pulau kecil yang dalam konsep pengelolaannya dikelompokkan sebagai wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Berdasarkan kondisi tersebut dan karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa, negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (hayati dan non hayati) pesisir dan laut yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Hal ini disebabkan karena adanya ekosistem yang tergolong khas dan mempunyai produktivitas hayati yang tinggi seperti terumbu karang, padang lamun (*sea grass meadow*), rumput laut (*sea weeds*), dan mangrove. Disamping itu sumberdaya hayati laut pada kawasan ini memiliki potensi keragaman, estetika dan atau nilai ekonomis yang tinggi seperti berbagai jenis ikan, crustacea, dan cephalopoda.

Dengan adanya terumbu karang, rumput laut, dan keragaman sumberdaya hayati perairan lainnya di kawasan pantai yang dapat memberikan nilai kekhasan dan atau keindahan, maka juga dapat memberikan jasa lingkungan (*environmental services*) yang tinggi nilai ekonomi untuk kegiatan kepariwisataan. Hanya saja dalam memacu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa lingkungan pesisir dan laut tersebut sering kurang memperdulikan kelestarian sumberdaya alam yang sangat berperan dalam menunjang keberlanjutan komponen ekosistem dan komponen lain di sekitarnya.

Dalam upaya mempertahankan daya dukung lingkungan, diperlukan suatu pengembangan metode yang tepat guna pemanfaatan sumberdaya yang ada tidak merusak lingkungan, kelestarian sumberdaya dapat terjaga serta pemanfaatannya berkelanjutan. Atraktor cumi-cumi adalah salah satu sarana

yang dapat dikembangkan guna meningkatkan daya dukung sumberdaya dan sekaligus dapat mendukung dalam pengembangan kawasan pantai secara terpadu.

ATRAKTOR CUMI-CUMI

Atraktor cumi-cumi mulai dikembangkan di negara Jepang dengan tujuan utama yaitu memperkaya sumberdaya cumi-cumi di suatu kawasan perairan. Hal ini dikarenakan fungsi dari atraktor cumi-cumi tersebut yaitu sebagai tempat cumi-cumi melepaskan dan menempelkan telurnya, lalu telur-telur tersebut yang menempel pada atraktor pada akhirnya menetas (Gambar 1). Atraktor cumi-cumi ini dibuat dengan konstruksi yang sangat sederhana, yaitu berbentuk seperti bunga dengan empat kaki yang memiliki diameter 120 cm dan tinggi 35 cm. Dibuat dari bahan kawat plastik atau kawat harmonika yang dilengkapi dengan untaian tali tambang rami pada bagian kaki-kakinya dan pada bagian atasnya ditutupi dengan lembaran plastik hitam (Gambar 2). Untaian tali-tali tambang rami yang dipasang pada bagian kaki-kaki atraktor ini berfungsi sebagai tempat cumi-cumi menempelkan telurnya. Lembaran plastik hitam pada bagian atas atraktor dimaksudkan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang datang pada bagian dimana cumi-cumi akan melepaskan telurnya, dan sekaligus sebagai pelindung. Pemasangan atraktor di dalam perairan dilakukan dengan sistem rangkaian yang panjang, dimana satu unit dapat terdiri dari sepuluh atraktor dengan jarak antar atraktor 5 m.

Manfaat dari atraktor cumi-cumi yaitu antara lain 1) dapat berperan sebagai terumbu buatan, sehingga dapat membentuk suatu ekosistem baru; 2) sebagai alat pengumpul cumi-cumi dan sebagai tempat cumi-cumi melepaskan telurnya, sehingga pemasangan atraktor ini pada suatu kawasan perairan akan menciptakan pemandangan bawah air yang unik, yaitu pemandangan hamparan telur cumi-cumi; 3) dapat menjadi daerah asuhan dan pembesaran, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi daerah penangkapan yang potensial; 4) dengan adanya atraktor cumi-cumi di suatu perairan dapat menjadi daerah yang menarik untuk dikembangkan sebagai daerah ekowisata pantai, dengan

